

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang, saat ini menghadapi perubahan yang sangat kompleks akibat globalisasi. Untuk menghadapi perubahan tersebut, peran pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkemampuan, bertanggung jawab, mandiri, dan berorientasi masa depan sangatlah penting. Hal ini sebagaimana tersurat dalam sistem pendidikan nasional yang dapat dirinci dalam empat fungsi mendasar, yaitu: membentuk manusia bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan tenaga kerja terampil dan ahli, serta membina dan mengembangkan penguasaan teknologi. Berawal dari landasan penyiapan tersebut di atas, maka semua jenjang pendidikan perlu menyiapkan sumber daya yang berkualitas, tidak terkecuali dengan jenjang pendidikan tinggi. Sumber daya berkualitas diantaranya akan tercermin pada indeks prestasi tinggi, memiliki kematangan karir, memiliki tingkat religiusitas tinggi, serta peduli pada sesama tanpa pamrih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institut pendidikan yang mempersiapkan kelulusannya agar mempunyai kematangan karir. Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990, SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, dan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, SMK menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian tertentu yang diminatinya. Karakter lulusan SMK diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemilihan karir, kemampuan berkompetensi dan mempunyai sikap profesional sesuai bidang keahlian yang telah dipilih. Pada akhirnya, siswa yang telah memahami bakat, minat, serta orientasi masa depan akan lebih mudah dalam mencapai kematangan karir sesuai tahap perkembangan.

Karakteristik khusus dari masa remaja diantaranya ialah masa untuk mencari identitas dirinya dan masa 'storm and stress'. Erik Erikson berpendapat bahwa " dalam masa remaja, remaja selalu berusaha melepaskan diri dari orangtua dan mendekati teman sebaya sebagai suatu proses untuk mencari identitas ego" (dalam Juwitaningrum, 2013). Siswa SMK merupakan generasi muda yang dibekali tidak hanya dengan pengetahuan teoritis, namun juga keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kerja. Langkah-langkah yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesiapan profesional lulusan

sekolah kejuruan. Mahasiswa dengan tingkat kematangan profesional yang tinggi dapat memilih jenis pekerjaan khususnya program profesi yang tepat sesuai dengan minat dan bakatnya.

Mempersiapkan masa depan, terutama masalah karir, merupakan salah satu tanggung jawab remaja. Yang mana ada pada tahap perkembangan di akhir masa remajanya atau masa beranjak dewasa. Teori Donald E. Super mengatakan remaja yang dimaksud berusia antara 15 - 18 tahun. Dalam kehidupan nyata, seringkali siswa menghadapi berbagai permasalahan yang tidak dapat mereka atasi sendiri, sehingga mereka mencari bantuan orang lain. Permasalahan karir yang muncul pada remaja biasanya berkaitan dengan pilihan jenis pendidikan, yang meliputi pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir di masa depan, pengambilan keputusan tentang karir di masa depan, dan informasi tentang karir yang ada, yang mengarah pada hal tersebut kelompok kerja dan persyaratannya. Untuk menyelesaikan masalah ini penting untuk diwaspadai karena generasi muda mengalami kebingungan dalam menentukan jalur kariernya di masa depan. Selain itu, keragu-raguan remaja mengenai karirnya mempengaruhi pencapaian kematangan karir siswa.

Dalam kehidupan seseorang, karir merupakan salah satu hal yang penting. Karir mungkin terkait dengan pendidikan, pekerjaan, atau suatu profesi tertentu. Seseorang ditantang untuk membuat pilihan karir yang mendukung, mempertahankan, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ada harapan bahwa dengan memilih karir yang tepat, seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan penting dirinya dan keluarganya. Memilih bidang studi yang tidak sesuai dengan keahlian, minat, dan kepribadian dapat menghambat proses pendewasaan profesional, karena dapat menimbulkan kesulitan belajar dan kerugian finansial. Topik pemilihan karir dan persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan mempengaruhi seluruh masa depannya, sehingga remaja harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan sukses.

Kesediaan memilih karir yang baik ditentukan oleh kematangan pilihan karir tersebut. Kematangan tersebut merupakan hal yang penting dalam memilih karir, karena mahasiswa menghadapi proses pengambilan keputusan di perguruan tinggi atau universitas dan memilih program studi. Kesiapan karir yang rendah dapat menyebabkan pengambilan keputusan karir yang buruk dan keputusan mengenai pelatihan lanjutan setelah lulus. Karier seseorang dimulai dari pemilihan bidang pekerjaan. Bidang karir biasanya dimulai dari tingkat pendidikan seseorang, dan seseorang dapat mulai mempersiapkan karirnya saat masih bersekolah.

Tujuan yang telah dipaparkan di atas belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat kita rasakan sekarang bahwasannya siswa SMK belum dapat bersaing secara maksimal dalam dunia kerja setelah lulus. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia, berdasarkan survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang. Mayoritas didominasi oleh penduduk usia 15-24 tahun atau yang tergolong generasi Z (Gen Z). Berdasarkan pendidikannya, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,31%. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,56%.

Berdasarkan fakta pada berita diatas bahwa tingkat pengangguran pada siswa SMK paling tinggi dibandingkan pada jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu kematangan karir merupakan langkah yang penting dalam menentukan karir dimasa depan karena dalam kehidupan individu sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja. Karir dapat membawa kebahagiaan, prestasi dan ketenangan, tetapi karir juga dapat mendatangkan frustrasi dan rasa keterpaksaan jika memilih karir yang tidak sesuai dengan diri individu dan bukan dari hasil keputusan individu. Menurut Hurlock (2009) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Dengan artian, bahwa siswa yang berada pada masa remaja sudah harus memiliki pandangan tentang perencanaan di masa depan, dengan demikina remaja sangat erat dengan kematangan karir yang dimiliki.

Menurut teori tugas perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam W. S. Winkel & Hastuti, 2005) menyatakan bahwa remaja atau siswa SMK berada pada tugas perencanaan garis besar masa depan (*crystalization*), yaitu siswa sudah mulai memikirkan masa depannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Super (dalam Zulkaida, 2007) juga menyatakan bahwa siswa SMK berada pada tahap eksplorasi, yakni pada tahap tersebut, remaja semestinya sudah mampu membentuk suatu keputusan pendidikan dan dapat mengetahui tujuan karirnya. Kematangan karir berkaitan erat dengan faktor internal meliputi intelegensi, bakat minat, kepribadian, harga diri, dan nilai. Salah satu yang mempengaruhi adalah kepribadian *locus of control*. *Locus of control* adalah keyakinan individu mengenai hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diperbolehkan (Slavin, 1997 dalam Widyastuti & Widyowati).

Kesiapan karir mahasiswa ditentukan oleh upayanya menyelesaikan tugas pengembangan karirnya. Upaya siswa dipengaruhi oleh keyakinannya tentang hasil akhir yang dapat dicapai. Tentu saja, siswa yang berbeda memiliki gagasan berbeda tentang faktor penentu masa depan profesional mereka. Keyakinan tentang hasil akhir yang dicapai mempengaruhi tindakan dan perilaku siswa. Tingkat kepercayaan individu terhadap faktor-faktor penentu keberhasilan berhubungan dengan locus of control. Individu yang matang cenderung menanamkan dalam diri mereka gagasan bahwa mencapai karier memerlukan usaha pribadi

Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang diperoleh dipengaruhi oleh perilaku dan usahanya sendiri. Jika siswa memiliki kecenderungan *locus of control* internal, maka ia akan aktif dalam mencari informasi karir, mencari tahu tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan, berusaha memecahkan masalah dalam karir, dan membuat rencana karir untuk memperoleh kematangan karir.

Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Remaja yang memiliki locus of control internal memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Remaja yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya. Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007).

Menurut Zulkaida (2007) siswa dengan locus of control internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup mereka, termasuk pencapaian karirnya. Siswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kemampuan akademik yang mereka miliki dalam rangka meraih karir yang mereka inginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam rangka pencapaian karir.

Penelitian tentang kematangan karir ini akan dilakukan pada siswa SMK PGRI Kras karena beberapa alasan dari data yang diperoleh peneliti sebelum meneliti yaitu studi kasus dan wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa terdapat data siswa yang telah lulus dari sekolah SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri yang masih belum memiliki pekerjaan dan Siswa SMK dipilih karena mayoritas dari mereka memiliki orientasi untuk

bekerja setelah lulus sekolah, dan tentunya sudah mulai memikirkan pekerjaan apa yang tepat untuk dirinya dan sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga penelitian tentang kematangan karir dirasa sangat sesuai dengan keadaan subyek. Selain itu salah satu guru bimbingan konseling di SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri menyatakan bahwa belum pernah diadakan penelitian mengenai kematangan karir dan *Locus Of Control*. Dengan alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan penelitian di SMK PGRI Kras dirasa sangat tepat dan perlu.

Kesimpulan dari uraian di atas menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong remaja akhir yang sudah mulai memikirkan masa depan terutama masa depan untuk berkarir, entah untuk bekerja ataupun melanjutkan studi di perguruan tinggi. Masa remaja dengan berbagai masukan informasi, dan pemahaman tentang pekerjaan dari berbagai sumber, menjadi suatu hal yang penting untuk menentukan karir dan masa depan mereka. Dalam prosesnya, usaha remaja dalam pencapaian karir tidak lepas dari berbagai kondisi yang dimungkinkan berpengaruh bagi sebuah keputusan yang akan diambil, salah satu yang berpengaruh dari segi kepribadian adalah *locus of control* pada diri setiap remaja. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian tentang “Hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir pada siswa SMK PGRI Kras”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat Locus Of Control pada siswa SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana tingkat kematangan karir pada siswa SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat Locus Of Control pada siswa SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri.
2. untuk mengetahui tingkat Kematangan Karir pada siswa SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri.

3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa SMK PGRI Kras Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Menambah kajian teori ilmu pendidikan khususnya dibidang ilmu psikologi, dan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *locus of control* dan kematangan karir

##### **b. Manfaat Paktis**

- a. Menambah wawasan untuk siswa mengenai *locus of control* dan kematangan karir sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam ketika mereka mempersiapkan karir mereka
- b. Memberi motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan dan merencanakan karir dan masa depan dengan sebaik-baiknya
- c. Memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya kematangan karir dan *locus of control* bagi siswa